

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP  
BOOK TEMA LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR  
UNTUK SISWA KELAS IV SD  
DI KABUPATEN BLITAR**

**NOURMA OKTAVIARINI<sup>1)</sup>**

*Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung*

*Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 7 Tulungagung, Telepon/Fax: 0355-321426  
Website: [stkipggritulungagung.ac.id](http://stkipggritulungagung.ac.id)/Email: [stkipggritulungagung@gmail.com](mailto:stkipggritulungagung@gmail.com)  
:[nourmaoktavia@gmail.com](mailto:nourmaoktavia@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* dan mengetahui tingkat validitas media *Pop-Up Book* yang dikembangkan. Penelitian dilakukan di SD Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dengan subjek penelitian siswa kelas IV sejumlah 29 siswa dengan rincian 3 siswa pada uji coba perorangan, 6 siswa pada uji coba terbatas dan 20 siswa pada uji pelaksanaan secara luas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Prosedur pengembangan yang digunakan penulis mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Model ini terdiri dari 3 tahap. Tahap tersebut yakni (1) studi pendahuluan yakni melakukan observasi; (2) studi pengembangan media meliputi perencanaan media, pembuatan prototipe, validasi oleh dosen ahli dan uji pelaksanaan kepada siswa; dan (3) studi evaluasi yakni diseminasi. Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti, pengembangan produk hanya sampai pada tahap validasi dosen ahli dan uji pelaksanaan kepada siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket untuk validasi media oleh dosen ahli dan lembar angket untuk respon siswa. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kualitas media *Pop-Up Book* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata 4,62 dari ahli materi dan rata-rata 4,67 dari ahli media. Respon siswa terhadap media *Pop-Up Book* pada uji pelaksanaan lapangan mendapat rata-rata 4,31 dengan kategori sangat baik (SB).

**Kata Kunci:** Pop-Up Book, Kelas IV Sekolah Dasar

## ABSTRACT

This study aims to describe the steps of developing the Pop-Up Book media and to find the Pop-Up Book media validity level. The research was conducted in Talun Elementary School 05, Talun, Blitar, with 29 students as the subject of the research. They are 3 students on individual trials, 6 students on a limited trial and 20 students on a wide implementation test. The type of research used is research development (R & D). The research procedure used by the authors refers to Borg and Gall's research and development model. This model consists of 3 stages. The stage are (1) preliminary study was conducted by doing an observation; (2) media development studies cover media planning, prototyping, validation by expert lecturers and implementation tests to students; and (3) and evaluation study that is dissemination. Due to the limitation of the researcher, the product development is only up to the validation stage of the expert lecturer and the implementation test to the students. The instrument used was a questionnaire for media validation by expert and questionnaire for students responses. Based on data analysis, it can be concluded that the quality of Pop-Up Book media which is developed is included in excellent category with an average of 4.62 poin based on material experts and an average of 4.67 poin based on media experts. Students responses to Pop-Up Book media got 4,31 average score which included in excellent category on field implementation test.

**Keywords:** Learning Media, Pop-Up Book, fifth grade of elementary school

### Pendahuluan

Di sekolah dasar, interaksi antara siswa dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar siswa sangat menarik untuk diamati dan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran dengan dasar pengembangan tema. Bagian dari lingkungan yang paling dekat dengan siswa adalah makhluk hidup. Manusia, hewan dan tumbuhan merupakan makhluk hidup. Konsep yang berkaitan dengan makhluk

hidup terutama konsep tentang tumbuhan cukup menarik untuk dipelajari oleh siswa pada usia sekolah dasar.

Menurut Piaget (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 14) mengenai perkembangan proses belajar siswa, bahwa siswa pada usia 7-11 tahun telah memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Ia dapat mengikuti penalaran logis walau kadang-kadang memecahkan masalah secara

“*trial and error*”. Pada tahap tersebut, siswa telah memiliki kemampuan berpikir logis akan tetapi dengan dibantu benda-benda yang bersifat konkret atau nyata, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan benda nyata yang dapat memudahkan ia berpikir. Benda nyata dalam kegiatan pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut teori Gestalt pada Heri Rahyubi (2012: 82), seseorang dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar jika mendapat *insight*. *Insight* diperoleh jika seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam kondisi tertentu. Berdasarkan teori tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dalam satu keutuhan yang utuh. Selain itu, murid harus berusaha menemukan hubungan antar bagian sehingga

nantinya akan memperoleh *insight* agar dapat memahami keseluruhan situasi.

Sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic adalah melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Bermakna berarti melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dengan menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan

pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa dan memadukan secara harmonis konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran seperti memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan, dan lain-lain. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Buku teks menjadi salah satu sumber belajar dan media yang sering

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena mudah dalam penggunaan dan praktis dalam membawanya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan oktober 2017 tentang pembelajaran tematik di kelas IV SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, ternyata guru masih kesulitan dalam mengajarkan tematik yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik menjadi kurang. Guru lebih sering mengajar mata pelajaran dibanding dengan pembelajaran tematik dengan alasan belum mampu mengajarkan tematik. Guru tersebut kesulitan dalam mengaitkan konsep antarmata pelajaran pada suatu tema. Padahal, pada kelas awal akan lebih baik jika siswa belajar dengan pendekatan pembelajaran tematik karena taraf berpikir siswa masih holistik atau keseluruhan. Kesulitan guru dalam mengajar salah satunya dipengaruhi karena kurang tersedianya media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengajarkan tematik khususnya dalam mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran.

Selama ini guru hanya menggunakan media berupa buku teks yang sudah tersedia. Padahal buku teks tematik yang digunakan oleh guru masih terdapat banyak kekurangan. Materi pada buku teks tersebut tidak sesuai dengan silabus yang digunakan guru. Buku teks yang seharusnya membantu guru dalam mengajarkan tematik justru merepotkan guru untuk mencari penguatan materi lain. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar menggunakan pendekatan tematik. Media tersebut hendaknya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya media berupa buku interaktif dikarenakan guru lebih bergantung pada buku teks. Selain itu media *Pop-Up Book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok. Hal tersebut diatas yang

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media *Pop-Up Book* Tema Lingkungan dan Alam sekitar di SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Dengan adanya media *Pop-Up Book* ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar tematik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

### **Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan peneliti fokus padapembuatan media *Pop-Up Book* tema peristiwa untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengujian produk hanya meliputi validasi oleh tim reviewer dan uji produk kepada siswa, tidak sampai pada tahap evaluasi.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan media *Pop-Up Book* tema lingkungan dan alam sekitar untuk kelas IV SD?
2. Seberapa tinggi tingkat validitas media *Pop-Up Book* tema peristiwa yang dikembangkan?

## **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam pengembangan media *Pop-Up Book* tema lingkungan dan alam sekitar untuk kelas IV SD.
2. Mengetahui tinggi tingkat validitas media *Pop-Up Book* tema peristiwa yang dikembangkan.

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sumbangan pemikiran mengenai media *Pop-Up Book* dapat menambah wawasan tentang media untuk pembelajaran tematik. Adanya pengembangan media juga dapat menambah referensi media khususnya pada pembelajaran tematik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari tematik
    - 2) Memotivasi siswa untuk belajar tematik
    - 3) Menambah sumber belajar bagi siswa
  - b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran tematik
  - 2) Memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Bagi sekolah
- Media pembelajaran yang dihasilkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, kegiatan pembelajaran anak kelas awal SD/MI sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983), dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih

bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selbihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Rusman (2011: 254), pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajarn yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Prastowo (2013: 223) mendefinisikan pembelajaran tematik terpadu sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa

pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Bermakna berarti melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dengan menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran.

### **Kajian Dasar *Pop-Up Book***

Media *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada *Pop-Up Book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk. Media ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang kekaguman ketika halamannya dibuka dan memberikan kesan tersendiri karena warnanya yang colorful. Di sudut tiap halaman yang muncul akan ada penjelasan lebih lanjut mengenai gambar-gambarnya.

Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa media *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Pada *Pop-Up Book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul.

Penggunaan *Pop-Up Book* sangat cocok untuk memberikan variasi pembelajaran. Media *Pop-Up Book* masih jarang digunakan oleh guru disekolah untuk membelajarkan materi terutama pada sekolah yang terletak dipedesaan. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan pihak guru dan kurangnya sosialisasi tentang pembuatan maupun penggunaan media *Pop-Up Book*. Ini merupakan suatu kesempatan untuk memperkenalkan media *Pop-Up Book* ke sekolah-sekolah agar dapat dipergunakan semanamestinya.



Nantinya diharapkan siswa akan tertarik untuk belajar apabila guru mengajar dengan media ini karena siswa sebelumnya tidak pernah melihatnya dan akan memberikan pengalaman baru kepada para siswa. Media Pop-Up Book juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sendirian menggunakan media tersebut untuk menjelaskan materi, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk ikut memanipulasi sehingga terlibat aktif menggunakan media tersebut.

Penggunaan Pop-Up Book memungkinkan kita untuk menyampaikan berbagai jenis materi pembelajaran seperti mata pelajaran bahasa Indonesia, menampilkan gambar huruf-huruf untuk mengajari siswa sekolah dasar untuk membaca. Pop-Up Book juga dapat menampilkan materi sains seperti benda-benda luar angkasa dengan sangat menarik dan menampilkan materi matematika seperti macam-macam bangun ruang. Ini merupakan keunggulan dari media Pop-Up Book yang mampu memuat berbagai macam materi-materi pembelajaran sehingga dapat dikatakan fleksibel.

Media ini mampu mencakup materi yang banyak tanpa memerlukan ruang yang besar ataupun luas, selain itu media ini juga praktis untuk dibawa kemanapun sehingga tidak usah risau untuk membawanya ketempat terpencil sekalipun.

### **Metode Penelitian**

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Borg dan Gall dalam Nana Syaodih (2010: 169-170) yang terdiri dari beberapa langkah yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba perorangan, (5) merevisi hasil uji coba perorangan, (6) uji coba terbatas, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir dan (10) diseminasi dan implementasi.

Dengan mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Borg dan Gall dalam Nana Syaodih (2010: 169-170) yang terdiri dari sepuluh langkah, maka peneliti mengambil sembilan langkah dalam proses ini. Hal itu dilakukan karena penelitian hanya untuk satu sekolah

dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang dilakukan pada bulan September 2017 untuk menganalisis masalah pada pembelajaran tematik. Dari hasil observasi terdapat permasalahan yakni guru kesulitan mengajar materi tematik. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan media tematik.

2. Perencanaan pembuatan produk

Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan tinjauan terhadap materi pembelajaran yang berpedoman pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pada silabus kelas IV SD semester 2, membaca buku sumber yang berkaitan dengan pembelajaran tematik maupun mata pelajaran.

Materi yang dipilih yaitu materi tentang lingkungan dan alam sekitar (Bahasa Indonesia) , energi (IPA) , semangat kerja (Pkn) dan palawija (IPS) dengan tema peristiwa sub tema lingkungan dan alam sekitar.

- b. Mengkaji materi tentang media dan teknik-teknik *pop-up* sebagai dasar dalam memilih bentuk dan desain media *Pop-Up Book*.

3. Pengembangan draf produk

- a. Menyusun kisi-kisi dan membuat instrumen penilaian untuk menilai kualitas media *Pop-Up Book*
- b. Melakukan validasi instrumen kepada dosen pembimbing
- c. Membuat prototipe media *Pop-Up Book*. Langkah pertama, peneliti membuat sketsa gambar tokoh dengan teknik manual menggunakan pensil agar gambar tokoh yang digunakan sesuai dengan keinginan. Setelah sketsa selesai dibuat, kemudian melakukan proses pewarnaan menggunakan cat

air. Gambar yang sudah diwarnai kemudian discan di komputer dan diedit menggunakan aplikasi *Paint* dan *software CorelDraw X5*. Selanjutnya peneliti membuat desain media menggunakan *software CorelDraw X5*. Desain yang sudah jadi kemudian dicetak atau dprint. Setelah dicetak, langkah selanjutnya adalah proses pemotongan menggunakan gunting dan *cutter* kemudian potongan tersebut disusun menggunakan lem. Langkah terakhir yakni penjilidan dengan menggabungkan antar halaman.

d. Validasi media *Pop-Up Book* kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan media dalam pembelajaran.

4. Uji coba perorangan  
Peneliti melakukan uji coba perorangan dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 3 siswa.
5. Revisi hasil uji perorangan

Berdasarkan hasil uji perorangan dan analisis data maka dilakukan perbaikan media *Pop-Up Book*

6. Uji coba terbatas  
Peneliti melakukan uji coba terbatas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 6 siswa.
7. Penyempurnaan produk hasil uji terbatas  
Berdasarkan hasil uji terbatas dan analisis data maka dilakukan perbaikan media *Pop-Up Book*
8. Uji pelaksanaan secara luas  
Peneliti melakukan uji luas dengan subjek peneliti siswa kelas IV SD sebanyak 20 siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai pengumpulan data untuk kemudian dianalisis.
9. Penyempurnaan produk akhir  
Berdasarkan hasil uji luas dan analisis data maka dilakukan perbaikan media *Pop-Up Book* tahap akhir untuk menentukan kelayakan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik kelas IV.

## UJI COBA PRODUK

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Setelah produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, media *Pop-Up Book* diuji cobakan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Talun 05.

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket dibuat menjadi tiga kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan yaitu (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli media, (2) instrumen uji kelayakan media untuk ahli materi dan (3) instrumen uji pengguna untuk siswa. Lembar angket pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan kriteria pemilihan media menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 4) dan kriteria media cetak yang baik menurut Azhar Arsyad (2006: 86-89).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi serta respon dari siswa sebagai subjek uji coba. Langkah analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus } Xi = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$X_i$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor

$n$  = jumlah penilai

2. Menghitung rata-rata skor total dari setiap komponen
3. Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif, mengacu pada pengkategorisasian menurut Eko P. Widoyoko (2009: 238).

Suatu produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria baik.

## HASIL PENELITIAN

Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Pada langkah awal, peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dari silabus dan buku pelajaran kelas IV semester 2. Setelah memilih materi yang akan digunakan, langkah selanjutnya yakni merencanakan media yang akan dikembangkan dengan mendesain media *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* yang telah selesai didesain kemudian di print dan dibentuk sesuai teknik *Pop-Up* yang digunakan.

Media *Pop-Up Book* yang sudah jadi belum menjadi produk akhir karena perlu divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Validasi oleh dosen ahli materi dilaksanakan sebanyak 3 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik. Validasi oleh dosen ahli (reviewer) media dilaksanakan sebanyak 3 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik. Media hasil validasi dosen ahli kemudian diujicobakan di sekolah dasar. Uji coba dilaksanakan 3 kali. Pertama,

uji coba lapangan awal yang dilakukan dengan 3 responden dengan hasil cukup. Kedua, uji coba lapangan yang dilakukan dengan 6 responden dengan hasil baik. Ketiga, uji pelaksanaan lapangan yang dilakukan dengan 20 responden dengan hasil sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, media *Pop-Up Book* telah layak digunakan sebagai media pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar.

Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan sesuai dengan kriteria media cetak yang baik menurut Azhar Arsyad (2006:86-89) diantaranya konsisten dan memiliki daya tarik. Konsisten yang dimaksud yakni dalam penulisan huruf, jarak spasi dan format halaman konsisten. Penulisan huruf pada media *Pop-Up Book* dari segi jenis font, ukuran huruf dan penggunaan huruf capital dibuat konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jarak spasi penulisan juga diperhatikan agar jarak antar kalimat tidak terlalu berdekatan atau berjauhan. Format halaman yang digunakan yaitu ukuran 20 cm x 30 cm, namun untuk halaman 2 dan halaman 3 ukurannya

berbeda agar lingkaran yang diputar dapat terlihat. Adapun ukuran halaman 2 dan halaman 3 yakni 19 cm x 30 cm.

Media *Pop-Up Book* tema Peristiwa sub tema Peristiwa Menyenangkan juga sesuai dengan kriteria media menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:4) diantaranya mendukung isi bahan pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Materi yang bersifat fakta maupun konsep memerlukan media agar siswa mudah dalam memahami materi. Adanya media *Pop-Up Book* yang dikembangkan peneliti, memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tematik. Selain itu, media *Pop-Up Book* juga menarik bagi siswa. Media *Pop-Up Book* juga sesuai dengan perkembangan siswa.

Gambar yang digunakan dalam pembuatan media menggunakan gambar yang sederhana dan sering ditemui oleh siswa di lingkungannya. Cerita sebagai penghubung antarmateri juga mudah dipahami oleh siswa karena sesuai dengan keseharian siswa. Dengan adanya hasil pengembangan berupa Media *Pop-Up Book* ini,

diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam memahami materi tematik khususnya untuk kelas IV semester 2. Selain itu dapat memotivasi guru untuk menggunakan media saat mengajar agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

### **PRODUK AKHIR**

Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan merupakan media untuk pembelajaran tematik. Media *Pop-Up Book* banyak digunakan untuk desain buku cerita, namun pada kesempatan ini peneliti membuat media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran tematik. Ukuran buku dengan panjang 29 cm dan lebar 21 cm ini di desain khusus untuk anak kelas IV SD.

Media *Pop-Up Book* dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan jaringan tema. Petunjuk penggunaan akan memudahkan pengguna dalam menggunakan media *Pop-Up Book*. Jaringan tema digunakan sebagai pedoman dalam mengajar karena guru harus mengetahui apakah materi pada media tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator.

Media pembelajaran konvensional *Pop-Up Book* ini didesain semenarik mungkin mulai dari gambar yang menarik, background dari setiap halaman yang menarik dan seragam. Gambar dan background yang digunakan dalam media ini juga dipilih oleh peneliti dengan baik sehingga sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Selain memperhatikan materi yang akan diajarkan pembuatan media ini juga memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran konvensional *Pop-Up Book* juga dilengkapi dengan penjelasan materi dari setiap *Pop-Up* daur hidup yang ditampilkan, bahasa yang digunakan juga disesuaikan dengan usia dari siswa kelas IV sekolah dasar sehingga siswa dengan mudah mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan.

Pada media *Pop-Up Book* halaman 1, pembelajaran diawali dengan apersepsi yakni dengan menyanyikan lagu sepeda baru. Di halaman ini juga terdapat cerita dalam bentuk buku yang didesain menarik. Dengan bentuk buku yang menarik diharapkan siswa tertarik

untuk membaca cerita didalamnya. Selain itu terdapat bagian yang dapat diputar, menyajikan tentang gambar-gambar peristiwa menyenangkan melihat hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar yang pernah dialami oleh siswa. Pembuatan lingkaran menggunakan teknik *volvelles*.



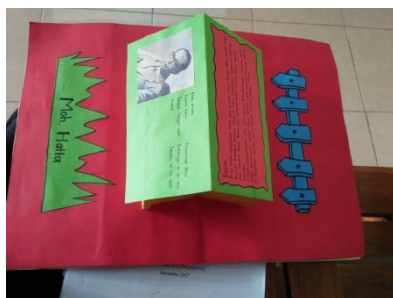
orang anak sedang bersepeda. Saat halaman dibuka, pengguna akan melihat tampilan yang dapat berdiri. Latar belakang berupa pohon-pohon menambah tampilan menjadi lebih menarik. Pada halaman ini, banyak menyajikan cerita karena hanya digunakan sebagai penghubung antar materi.

Pada halaman 3, terdapat soal IPA yang dapat digunakan berulang kali. Siswa dapat mengisinya dengan memasang gambar sumber energi dan kegunaannya dengan gambar yang sesuai. Desain pada soal ini dibuat agar dapat digunakan berulang kali. Desain yang

menggunakan plastik mika diharapkan lebih tahan lama dibanding dengan cara menempel gambar. Jika tidak digunakan, gambar sumber energi dan kegunaannya dapat disimpan pada amplop di bagian bawah halaman tersebut.



selanjutnya, pengguna akan melihat bentuk rumah yang dapat berdiri di tengah-tengah halaman. Pembuatan bentuk rumah menggunakan teknik *Box and cylinder*. Teknik *Pull-tabs* juga digunakan pada halaman ini yakni pada pembuatan teks tentang keterkaitan dengan pahlawan nasional.



Dengan adanya beberapa penggunaan teknik *Pop-Up* pada pembuatan media *Pop-Up Book* tema

lingkungan dan alam sekitar, diharapkan pengguna tidak mudah bosan. Tampilan di setiap halaman dibuat berbeda agar media dapat menarik dan membuat siswa menjadi semangat belajar tematik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pengembangan media dilakukan dengan 2 tahap meliputi observasi dan pengembangan media perencanaan pembuatan produk, pembuatan prototipe, validasi oleh dosen ahli dan uji coba media kepada siswa kelas IV. Observasi bertujuan untuk mengetahui dan menggalipermasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tematik.

Perencanaan pembuatan produk meliputi pemilihan materi dan merancang desain media yang akan dikembangkan. Pengembangan media terdiri atas pembuatan media dan validasi media oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Media yang selesai dibuat kemudian divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media.

Kualitas media yang telah dikembangkan adalah sangat baik (SB) dengan rata-rata 4,62 dari segi materi dan 4,67 dari segi media.



Tahap terakhir yaitu penilaian meliputi uji coba perorangan, uji coba terbatas dan uji pelaksanaan secara luas. Uji coba dan uji pelaksanaan dilaksanakan di kelas IV SDN Talun 05. Respon siswa terhadap media *Pop-Up Book* yang telah dikembangkan adalah sangat baik (SB) dengan rata-rata 4,31. Hasil tersebut memberi gambaran bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan dapat diterima dan layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran tematik.

### Saran

1. Guru hendaknya mendampingi saat siswa menggunakan media
2. Media *Pop-Up Book* akan lebih efektif dan efisien jika digunakan pada kelompok kecil. Jika digunakan pada kelompok besar, siswa kurang fokus dengan materi yang disajikan pada media.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Arief S. Sadiman dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arif Rochman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang mediatama Yogyakarta

Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sabuda, Robet. (2007). *Make Your Own Pop-Up*. [www.robetsabuda.com](http://www.robetsabuda.com). (diakses pada 15 April 2017)

Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production

